

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Historis

Sejarah (historis) merupakan gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia yang disusun secara ilmiah yang meliputi urutan waktu dan diberi tafsiran dan analisa kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Semua peristiwa-peristiwa masa lampau yang menjadi inti cerita sejarah itu sungguh-sungguh terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya untuk memahami dan mengetahui kebenaran dari sejarah tersebut maka perlu dikemukakan pengertian sejarah menurut beberapa ahli.

Menurut H. Roeslan Abdulgani yang dikutip oleh Hugiono dan P.K. Poerwantana, menyatakan bahwa sejarah itu ialah

”salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta segala kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah program masa depan”.(Hugiono dan P.K. Poerwantana, 1992:4)

Menurut Mohammad Ali dalam buku karangan Rustam E. Tamburaka, mempertegas pengertian sejarah adalah sebagai berikut :

”- jumlah perubahan-perubahan, kejadian atau peristiwa dalam kenyataan sekitar kita.

- Cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian atau peristiwa yang merupakan realitas tersebut.
- Ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan, kejadian atau peristiwa yang merupakan realitas tersebut".(Rustam E. Tamburaka, 1999:4)

Berdasarkan pendapat dari H. Roeslan Abdulgani dan Mohammad Ali, maka pengertian sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa pada masa lampau yang menyangkut manusia sebagai makhluk sosial dan dapat dijadikan pedoman untuk menentukan kebijaksanaan pada masa sekarang dan masa akan datang.

Banyak manfaat dan kegunaan yang dapat diambil dari mempelajari sejarah.

Menurut Nugroho Notosusanto, kegunaan sejarah ada tiga, yaitu:

- ”1. Memberi pelajaran (edukatif), bahwa kita dapat belajar dari pengalaman-pengalaman di masa lampau yang dapat dijadikan pelajaran sehingga hal-hal buruk dapat dihindari.
2. Memberi ilham (inspirasi), bahwa tindakan kepahlawanan dan peristiwa-peristiwa dimasa lampau dapat mengilhami kita semua pada taraf perjuangan yang sekarang. Peristiwa-peristiwa yang benar akan memberi ilham yang benar pula.
3. Memberi kesenangan (rekreatif), bahwa kita bisa terpesona oleh kisah yang baik sebagaimana kita bisa terpesona oleh sebuah roman bagus dengan sedihnya kita bisa berhasil mengangkat seni".(Nugroho Notosusanto, 1964:17)

Nugroho Notosusanto juga mengemukakan bahwa mempelajari sejarah supaya kita bijaksana terlebih dahulu dalam bertindak untuk berbuat sesuatu dalam masa sekarang dan masa yang akan datang yang melandaskan pada masa lampau.

Dari pendapat diatas, maka dapat dikemukakan bahwa manfaat mempelajari sejarah adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan dan juga agar kita lebih bijaksana dalam bertindak baik pada masa sekarang maupun yang akan datang.

2 . Konsep Peranan

Peranan adalah tingkah laku yang diharapkan diperbuat seseorang sesuai dengan statusnya. Peranan lebih banyak berhubungan dengan fungsi, penyesuaian diri seseorang dalam masyarakat. Peranan yang dijalankan seseorang merupakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

Menurut pendapat Levinson yang dikutip oleh Soerjono Soekanto dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar mengatakan bahwa peranan mencakup tiga hal yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Soerjono Soekanto: 1990: 244)

Selain itu, menurut Parson “untuk menentukan peranan seseorang baik secara individu maupun kelompok dapat dilihat dari tindakannya dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan kenyataan sosial”. (Margaret M. Poloma: 1979: 106)

Dalam hal ini, peranan dapat diartikan sebagai perilaku individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang dilakukan karena status dan kedudukannya untuk menuju pada perubahan yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Peranan tidak terbatas kepada tindakan nyata yang hanya dilakukan di lapangan atau dalam peristiwa, seperti tindakan pemberontakan Kahar

Muzakkar, tetapi juga sebagai pemikir yang memberikan ide atau gagasan dalam gerakan pemberontakan DI/TII.

3. Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain untuk berpikir dan berperilaku dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan organisasi didalam situasi tertentu. (Wahjosumidja, 1992:26)

Menurut Kartini Kartono (1998:5-8) kepemimpinan merupakan masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dengan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis antara pemimpin dengan orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan ada didalam setiap organisasi dari tingkat keluarga sampai ke tingkat negara. Manusia didalam kehidupannya senantiasa mengalami kepemimpinan.

Menurut Sondang (1999: 47-48) ada lima fungsi kepemimpinan yaitu pimpinan selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan, sebagai wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak di luar organisasi, pimpinan selaku komunikator yang efektif dan mediator yang handal, khususnya dalam hubungan ke dalam, terutama dalam menangani situasi konflik, dan pimpinan selaku integrator yang efektif, rasional, objektif.

Menurut Hadari Nawawi (1993:28) mengemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan pengertian kepemimpinan yaitu :

1. kepemimpinan selalu berhadapan dengan dua belah pihak. Pihak yang pertama disebut pemimpin dan pihak lainnya adalah orang-orang yang dipimpin. Jumlah pemimpin selalu lebih sedikit dari jumlah orang yang dipimpinnya.
2. kepemimpinan merupakan gejala sosial yang berlangsung sebagai interaksi antar manusia didalam kelompok besar yang melibatkan jumlah orang banyak maupun kelompok kecil dengan jumlah orang yang lebih sedikit.
3. kepemimpinan sebagai perihal memimpin berisi kegiatan menuntun, membimbing, dan menunjukkan jalan bagi orang-orang yang dipimpinnya. (<http://www.scribd.com/doc/23785288/Peranan-Pemimpin-Dalam-Pengambilan-Keputusan>.)

Seorang pemimpin harus dapat melakukan sesuatu bagi anggotanya sesuai dengan jenis kelompok yang dipimpinnya. Dalam upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan tersebut harus dijalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya. Fungsi dan peran kepemimpinan diantaranya adalah menjadi perencana, penggerak atau penggagas yang baik dan dapat menjadi sumber kreatifitas dalam memajukan kelompok atau gerakannya, sebagai wakil dan juru bicara organisasi/kelompok dalam membina hubungan kerjasama dengan pihak luar. (<http://referensi-kepemimpinan.blogspot.com/2009/03/tugas-dan-fungsi-pemimpin.html>)

Menurut Ordway Tead yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya Pemimpin dan Kepemimpinan, seorang pemimpin haruslah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang pemimpin juga harus mampu membangkitkan kekuatan rasional dan emosional pada anak buahnya, yang bisa membangun atau untuk menghancurkan. (Kartini Kartono, 2009:41)

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang kepemimpinan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan pemimpin dalam memprakarsai tingkah laku sosial dengan cara mengatur, mengarahkan, mengorganisir dan mengontrol tingkah laku orang-orang yang dipimpinnya berdasarkan kekuasaan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, sebagai seorang pimpinan Kahar Muzakkar berperan untuk mempengaruhi para pengikut atau dalam kata lain menggalang pengikut atau pasukan ,sebagai wakil dan juru bicara gerakan yang dipimpinnya dalam membina hubungan kerjasama dengan pihak luar seperti PRRI/Permesta ,menjadi perencana, penggerak atau pencetus ide untuk membentuk negara sendiri.

4. Konsep Pemberontakan

Pemberontakan dalam pengertian umum adalah penolakan terhadap otoritas. Kebanyakan pemberontakan dilakukan untuk menggantikan pemerintahan yang ada dengan pemerintahan yang baru yaitu pemerintahan idaman para pemberontak.

Menurut L.M Sitorus, ”pemberontakan adalah gambaran jiwa yang mau merdeka menurut cara-caranya sendiri-sendiri atau proses sosial dari kaum tertindas. Hal tersebut merupakan reaksi nyata atas keinginan kaum-kaum tradisional yang menginginkan sebuah kebebasan”. (L.M Sitorus, 1987:4)

Pemberontakan dapat timbul dalam berbagai bentuk, mulai dari pembangkangan sipil hingga kekerasan terorganisir yang berupaya meruntuhkan otoritas yang ada. Istilah pemberontakan juga sering digunakan untuk merujuk pada perlawanan bersenjata terhadap pemerintahan yang berkuasa, tetapi dapat pula merujuk pada gerakan perlawanan tanpa kekerasan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/pemberontakan>)

Menurut Lewis A. Coser yang dikutip oleh Edi Yusuf Nur Samsu, menyatakan bahwa pemberontakan terjadi karena didorong oleh beberapa sebab khusus yang mencakup beberapa faktor yang mengacu pada timbulnya konflik di masyarakat. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Kecemburuan sosial yang bersumber dari ketimpangan ekonomi antara pihak yang satu dengan yang lainnya.
- b. Dorongan emosional kesukuan karena ikatan-ikatan norma-norma tradisional.
- c. Mudah dibakar dan dihasut oleh para dalang kerusuhan.
- d. Adanya tekanan-tekanan dalam masyarakat seperti pemerintah pusat. (Edi Yusuf Nur Samsu, 2004:45)

Berdasarkan pendapat dari L.M. Sitorus dan Lewis A. Coser , jika dikaitkan dengan pemberontakan yang dilakukan oleh Kahar Muzakkar, maka pemberontakan dapat diartikan sebagai suatu bentuk refleksi nyata dari sebuah gambaran jiwa seorang Kahar Muzakkar yang mencoba menuntut atas segala sesuatu yang menurutnya pantas untuk diperoleh.

Dalam hal ini penyebab pemberontakan DI/TII Kahar Muzakkar di Suawesi Selatan itu terjadi bukan karena satu sebab, melainkan oleh beberapa hal yang terkait dan berakumulasi yang mendorongnya ke permukaan. Ada

faktor budaya masyarakat setempat yang disebut 'sirri' dan 'pesse' ('sirri' 'pesse'), adat istiadat, kekecewaan, tetapi ada juga faktor sosial politiknya. Karena beberapa kepentingan mereka tersebut tidak dapat terpenuhi maka tujuan gerakan ini pun berubah menjadi sebuah gerakan yang ingin mendirikan negara sendiri yaitu Negara Islam Indonesia (NII) atau dengan kata lain ingin mendirikan negara di dalam negara. Gerakan ini akhirnya dikenal dengan pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII).

4. Konsep Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII)

Darul Islam berasal dari kata Dar Al-Islam (bahasa Arab) yang berarti rumah atau keluarga Islam. Dengan pengertian yang lebih luas, Darul Islam bisa berarti kawasan atau Negara Islam. Jadi yang dimaksud dengan Darul Islam secara umum ialah bagian Islam dari dunia yang didalamnya, keyakinan dan pelaksanaan syariat Islam serta peraturan-peraturannya wajib dijalankan. (C. Van Dijk, 1995:1)

Gerakan Darul Islam di Indonesia diartikan sebagai gerakan Negara Islam Indonesia dengan paksa dan kekerasan. Pemberontakan umat Islam hanya muncul di daerah-daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kemudian mereka melakukan perubahan-perubahan dengan kekerasan. Itulah sebabnya mengapa lahirnya Darul Islam di Indonesia berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. (<http://www.mail-archieve.com/keluarga-islam@yahoogroups.com/msg06158.html>)

Jika dilihat dari sejarah kemunculannya, semua kasus perlawanan gerakan Darul Islam yang puncaknya pada proklamasi NII, menunjukkan adanya kekecewaan terhadap kebijaksanaan pemerintah pusat yang dialami oleh tokoh-tokoh gerakan DI. Kekecewaan itu terus berlangsung dan pada akhirnya mereka mengadakan perlawanan bersenjata kepada pemerintah pusat. Untuk menarik dukungan dari rakyat, maka mereka menjadikan Islam sebagai landasan gerakan.

Tentara Islam Indonesia (TII) merupakan gabungan dari Sabilillah, Hisbullah dan organisasi Islam lainnya yang mempunyai tujuan sama yaitu mengusir penjajah Belanda dari Indonesia. TII terbentuk pada saat Konferensi Pangwedusan tanggal 10 Februari 1948 yang merupakan tentara dari Negara Islam Indonesia. (Holk H. Dengel, 1995:70)

Pembentukan TII berkaitan dengan tujuan dan program dari pemerintah NII yaitu menyadarkan manusia bahwa mereka adalah hamba Allah dan juga untuk menegakkan khilafah fil ardhi.

Berdasarkan MKT No. 10, Tentara Islam Indonesia dalam NII memiliki kedudukan sebagai berikut :

1. Sebagai tentara Allah yang menerima serta bertanggungjawab langsung atas penuaian tugas Illahi mutlak, tugas melahirkan kerajaan Allah didunia, tugas menggalang negara kurnia Allah, Negara Islam Indonesia.

2. Sebagai tentara ideologi, tugasnya ideologi islam. Oleh karenanya maka tiap-tiap anggota TII dan setiap mujahid (pejuang) islam umumnya, haruslah yakin akan kebesaran islam dan keadilan hukum-hukum Allah serta wajib membela berdirinya negara kurnia Allah, Negara Islam Indonesia.

B. Kerangka Pikir

Ketika masa revolusi mempertahankan kemerdekaan, Kahar Muzakkar tampil sebagai pimpinan pasukan dari orang-orang seberang yang ada di Jawa dan kemudian ia diberi pangkat perwira menengah Letnan Kolonel oleh Markas Besar Tentara. Dengan demikian ia adalah orang Bugis pertama yang mampu mendapat pangkat dan kedudukan setinggi itu.

Tampilnya Kahar Muzakkar ini di kemudian hari justru memberi kemungkinan terjadinya berbagai hal yang menyangkut usaha penyelesaian masalah gerilya di Sulawesi Selatan. Ia dan para pengikutnya yang memang sebagian besar adalah bersuku Bugis-Makassar, menghadapi langkah penyelesaian masalah gerilya itu dengan persepsi orang Bugis-Makassar yang memiliki unsur budaya utama mereka yaitu *sirri' pesse'*. Di dalam perkembangannya kemudian muncul masalah akibat sikap dan tindakan bekas pejuang kemerdekaan ini menjadi rumit dan melahirkan gerakan pemberontakan.

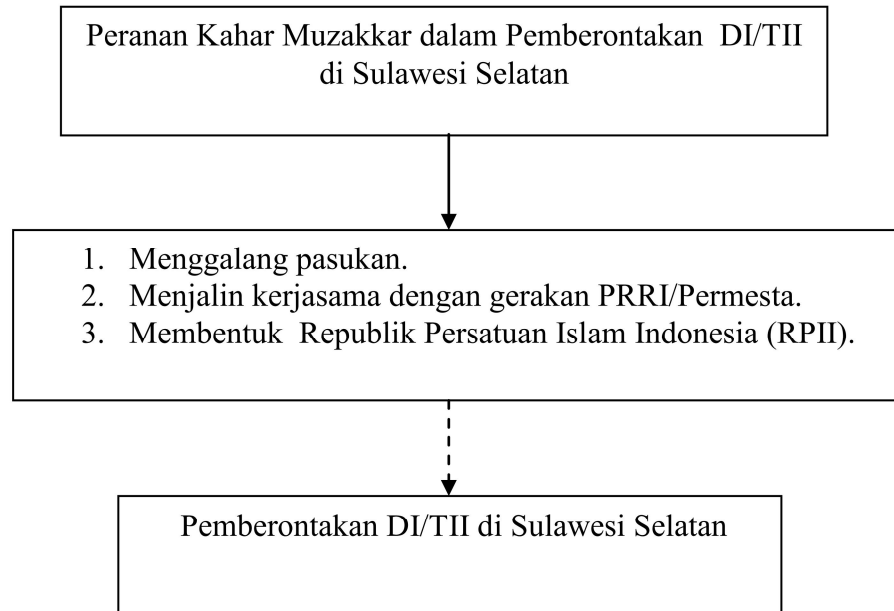
Kahar Muzakkar sebagai salah seorang pejuang asal Sulawesi Selatan pada akhirnya melakukan pemberontakan dan menggabungkan gerakannya dengan

Darul Islam yang terilhami atas gerakan yang dilakukan Kartosuwirjo dengan mendeklarasikan NII karena menganggap pemerintah pusat tidak dapat mengambil keputusan secara adil atas tuntutan mereka.

Berbagai upaya dilakukan Kahar Muzakkar agar pemberontakan yang dilakukannya dapat berhasil. Diantaranya menggalang pengikut untuk dijadikan pasukannya, melakukan kerjasama militer dengan pemberontak lain yaitu PRRI di Sumatera dan Permesta di Sulawesi utara, serta membentuk negara sendiri yaitu Republik Persatuan Islam Indonesia (RPII).

Upaya-upaya untuk mengembangkan gerakan pemberontakan DI/TII di Sulawesi Selatan yang dilakukan oleh Kahar Muzakkar tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin dan merupakan tokoh sentral dalam gerakan ini.

C. Paradigma



Keterangan:

————→ Garis Sebab

- - - - -> Garis Akibat

REFERENSI

Hugiono dan PK. Poerwantana.1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Rineka Cipta; Jakarta, hlm. 4.

Rustam E.Tamburaka.1999. *Pengantar Ilmu Sejarah , Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Rineka Cipta; Jakarta, hlm. 4.

Nugroho Notosusanto.1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Inti Idayu Press; Jakarta, hlm. 17.

Soerjono Soekanto.1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Grafindo; Jakarta, hlm. 244.

Margareth M Poloma.1979. *Sosiologi Kontemporer*. Raja Grafindo; Jakarta, hlm. 106.

Kartini Kartono.2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali Pers; Jakarta, hlm. 41.

L.M. Sitorus.1987. *Sejarah Pergerakan dan Kemerdekaan Indonesia*. Dian Jakarta; Jakarta, hlm. 4.

Edy Yusuf Nur Syamsu.2004. *Amuk Massa*. Alip Press; Yogyakarta, hlm. 45.

C. Van Dijk.1995. *Darul Islam Sebuah Pemberontakan*. PT Pustaka Utama Grafiti; Jakarta.

Holk H Dengel.1995. *Darul Islam dan Kartosuwirjo*. Pustaka Sinar Harapan; Jakarta, hlm.70.

<http://www.scribd.com/doc/23785288/Peranan-Pemimpin-Dalam-Pengambilan-Keputusan>.

<http://www.id.wikipedia.org/wiki/pemberontakan>.

<http://www.mail-archieve.com/keluarga-islam@yahoogroups.com/msg06158.html>.